

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu pengamatan selama 2 tahun yaitu untuk periode 2007-2008. Penulis memutuskan menggunakan perusahaan manufaktur dalam penelitian karena persediaan pada jenis perusahaan ini merupakan hal yang sangat penting mengingat setiap proses dari kegiatan manufaktur tersebut membutuhkan atau menghasilkan persediaan, dimulai dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, hingga persediaan barang jadi yang siap dipasarkan.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat menjelaskan sebab-akibat dari variabel-variabel dalam penelitian (korelasi sebab-akibat). Menurut Arikunto (2010 : 3) penelitian deskriptif sendiri dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang telah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, sedangkan penelitian deskriptif yang berjenis penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa

melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Dengan menggunakan metode ini penulis berusaha menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, serta menjelaskan pengaruh dari tiap variabel yang ada, yaitu total aset, variabilitas persediaan, dan *political cost*, terhadap kebijakan akuntansi persediaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependennya.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y. Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi persediaan (Y), yaitu total aset (X_1), variabilitas persediaan (X_2), dan *political cost* (X_3).

Berikut gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian dan indikator serta pengukurannya :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel	Pengukuran	Perhitungan
Kebijakan Akuntansi Persediaan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • FIFO • Rata-rata 	<ul style="list-style-type: none"> • FIFO = 1 • Rata-rata = 0
Total Aset (X ₁)	Total Aset	Total Aset masing-masing perusahaan.
Variabilitas Persediaan (X ₂)	Koefisien Variasi Persediaan	$VP = \frac{\text{Std. Dev Persediaan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$
<i>Political Cost</i> (X ₃)	Intensitas Modal Perusahaan	$IM = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$

data diolah sendiri, 2011

1. Total Asset (X₁)

a) Definisi Konseptual.

Total asset merupakan pengukuran dari ukuran sebuah perusahaan. Besarnya total aset suatu perusahaan memperlihatkan prestasi keuangan yang dimiliki perusahaan yang secara tidak langsung juga menggambarkan ukuran perusahaan tersebut, karena total aset yang besar pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Tingkat laba yang tinggi akan disertai dengan pajak yang tinggi pula

yang akan mengurangi nilai laba perusahaan, untuk itu pihak *management* cenderung memilih kebijakan akuntansi persediaan yang dapat menyajikan laba yang lebih rendah agar dapat melakukan penghematan pajak (*tax saving*).

b) Definisi Operasional.

Data-data mengenai total aset yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian berasal dari neraca perusahaan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

2. Variabilitas Persediaan (X_2)

a) Definisi Konseptual.

Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan oleh perusahaan untuk langsung dijual atau melalui pemrosesan kembali sebelum menjadi produk jadi (*finished goods*) yang siap dipasarkan. Pada perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Banyaknya persediaan yang dimiliki menggambarkan variabilitas persediaan atau adanya variasi dalam persediaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena dengan adanya variasi persediaan dalam suatu perusahaan memungkinkan adanya variasi pula pada tingkat laba yang akan dihasilkan perusahaan.

b) Definisi Operasional.

Variabilitas persediaan yang menggambarkan variasi nilai persediaan diukur dari koefisien variasi persediaan yang dapat diperoleh melalui persamaan :

$$VP = \frac{\text{Standar Deviasi Persediaan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Standar deviasi persediaan merupakan akar kuadrat dari varians persediaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi & Purwanto, 2007 : 109) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Dimana :

X = Persediaan masing-masing tahun (2008, 2009)

\bar{X} = Rata-rata persediaan selama 2 tahun

n = Jumlah data dalam pengamatan

Sedangkan rata-rata persediaan sebagai pembagi dari standar deviasi dihitung dari total persediaan selama 2 tahun dibagi dengan jumlah tahun dalam pengamatan yaitu 2.

3. *Political Cost* (X_3)

a) Definisi Konseptual.

Konsep *political cost* terkait dengan biaya yang dikenakan pemerintah, dikarenakan pemerintah juga memiliki kepentingan terhadap kinerja ekonomi perusahaan. *Political cost* biasanya dikenakan kepada perusahaan-perusahaan dengan tingkat laba tinggi yang juga menggambarkan besarnya ukuran perusahaan. Salah satu bentuk dari

political cost adalah pajak yang akan ditagihkan pemerintah atas laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan memungkinkan pemerintah untuk mengenakan biaya politik (pajak) kepada perusahaan tersebut yang akan berimbas pada berkurangnya tingkat laba perusahaan.

b) Definisi Operasional.

Political cost dalam penelitian diukur dengan menggunakan intensitas modal perusahaan yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendayagunakan aset tetapnya. Intensitas modal dalam penelitian ini dapat ditemukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$IM = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Data-data mengenai total aset dan angka penjualan bersih yang dibutuhkan untuk menghitung besarnya intensitas modal perusahaan didapat dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Data mengenai total aset perusahaan tertera dalam neraca sebagai bagian dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan data penjualan bersih terdapat dalam laporan laba rugi pada laporan keuangan perusahaan.

Selain ketiga variabel independen yang telah disebutkan, dalam penelitian ini juga terdapat variabel dependen atau variabel terikat (Y) yang merupakan hal yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan akuntansi persediaan yang digunakan pada perusahaan manufaktur, dimana

terdapat dua metode penilaian persediaan yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *FIFO*, dan metode rata-rata. Kedua metode ini digunakan sebagai pilihan atas kebijakan akuntansi persediaan yang akan dipilih oleh pihak *management* setelah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan akuntansi persediaan tersebut. Metode *FIFO*, dan metode rata-rata merupakan dua dari tiga metode penilaian persediaan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan, karena dilihat dari sisi pajak metode *FIFO*, dan rata-rata akan menghasilkan laba yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan metode *LIFO* sehingga akan meningkatkan pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Pengukuran kebijakan akuntansi persediaan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana penggunaan metode *FIFO* diberikan angka 0, dan angka 1 untuk metode rata-rata.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel dengan mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Pengambilan sampel dengan cara ini dilakukan dengan mengambil sampel dari sebuah populasi berdasarkan

kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2008.
2. Perusahaan hanya menggunakan satu metode dalam kebijakan akuntansi persediannya, yaitu metode FIFO, atau rata-rata.
3. Metode kebijakan akuntansi persediaan yang digunakan diterapkan secara konsisten (tidak mengalami perubahan) terutama selama periode penelitian, yaitu 2007-2008.
4. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data laporan keuangan yang lengkap terutama yang terkait dengan pengolahan data yang dilakukan, seperti data total aset, persediaan, total aset tetap bersih, dan penjualan bersih.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Arikunto, 2010:274). Data yang digunakan dalam penelitian merupakan jenis data sekunder dan bersifat kuantitatif yang telah dimiliki oleh pihak lain seperti Bursa Efek Indonesia atau perusahaan terkait dan

telah dipublikasikan sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data tersebut.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu dasar dalam pengambilan keputusan penelitian yang dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan sifat dan tipe data dalam penelitian. Berbedanya jenis data atau jenis variabel dalam penelitian akan menunjukkan perbedaan pula pada jenis metode analisis yang digunakan dalam pengujian terhadap data atau variabel tersebut. Oleh karena itu, sebelum menentukan metode analisis dan lebih jauh melakukan pengujian terlebih dahulu dirasa perlu untuk mengetahui jenis dari data atau variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010 : 159) secara umum terdapat 4 jenis data, yaitu data nominal dimana data ini hanya dapat dikategorikan atas 2 kutub yang berlawanan misalnya “ya” dan “tidak”, jenis data kedua adalah data ordinal yang menunjukkan tingkatan atau urutan, jenis data yang ketiga adalah data interval yang mempunyai jarak yang dapat diketahui secara pasti jika dibandingkan dengan jenis data lain, dan jenis data yang terakhir adalah data ratio yaitu jenis data yang memiliki titik nol riil. Berdasarkan jenis data dalam variabel yang diteliti itulah selanjutnya ditentukan metode analisis yang tepat digunakan dalam penelitian.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang terdiri dari total aset, variabilitas persediaan, dan *political cost*. Hasil dari statistik deskriptif ini berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian yang menggambarkan sebaran data dalam penelitian secara umum.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan jenis variabel yang diteliti yang terdiri dari satu variabel dependen, dan tiga variabel independen maka penelitian ini menggunakan analisis multivariat, dengan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi logistik. Penggunaan regresi logistik dalam penelitian didasarkan pada jenis data dari variabel dependen (Y) yang merupakan data nominal. Yang membedakan regresi logistik dengan alat pengujian hipotesis lainnya adalah penggunaan jenis data nominal tersebut yang memiliki sifat khusus yang disebut data *binary*. Data atau variabel *binary* adalah data jenis nominal dengan dua kriteria saja, seperti 1 = membeli dan 0 = tidak membeli, atau contoh lainnya seperti gagal-sukses, risiko-tidak risiko (Santoso, 2010 : 206). Regresi logistik sendiri menurut Riyanto (2009 : 7) adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen kategorik yang bersifat

dikotom atau *binary*. Analisis data dalam penelitian ini menekankan pada ada/tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya yang dilakukan dengan pengujian hipotesis serta menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan regresi logistik.

Formulasi persamaan umum pada regresi logistik adalah:

$$\ln \frac{P}{P-1} = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Dimana :

P = Probabilitas (peluang) terjadinya variabel Y = 1 (metode rata-rata)

P - 1 = Probabilitas (peluang) terjadinya variabel Y = 0 (metode FIFO)

B₀ = Konstanta

B₁ - B₃ = Koefisien Regresi

X₁ = Total Aset

X₂ = Variabilitas Persediaan

X₃ = *Political Cost*

e = Tingkat kesalahan pengganggu (*error*)

Pengambilan keputusan dalam regresi logistik yang menekankan pada pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya didasarkan pada hipotesis seperti sebagai berikut :

H₀ : Koefisien regresi tidak signifikan.

H₁ : Koefisien regresi signifikan.

Pengujian terhadap hipotesis ini akan dilakukan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % (0,05), serta kriteria pengujian yang didasarkan pada nilai *p-value* (nilai probabilitas) dimana nilai dari *p-value* harus kurang dari tingkat signifikansi (α) yang telah ditentukan. Artinya kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Ho diterima jika $p\text{-value} > \alpha$

Ho ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$

Namun, sebelum melakukan pengujian hipotesis sebagai langkah awal, maka dilakukan penilaian kelayakan model regresi yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian layak dipakai untuk melakukan analisis atau pengujian selanjutnya. Model regresi dikatakan layak untuk dipakai jika tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati yang ditandai dengan angka probabilitas $> 0,05$. Penilaian kelayakan terhadap model regresi dihipotesiskan berdasarkan *Hosmer and Lemeshow* (Santoso, 2010 : 208) seperti sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hi : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dalam penilaian kelayakan model regresi ini adalah :

Ho diterima jika probabilitas $> 0,05$

Ho ditolak jika probabilitas $< 0,05$

Setelah ditentukan layak tidaknya suatu model regresi selanjutnya dilakukan penilaian terhadap keseluruhan model (*overall model fit*) untuk melihat apakah model secara keseluruhan baik atau tidak. Untuk menentukan hasil penilaian terhadap keseluruhan model dalam regresi logistik dapat dilihat melalui perbandingan angka *-2 Log Likelihood* dalam tabel *Iteration History* antara Block 0 dengan Block 1, dimana jika terdapat penurunan pada angka *-2 Log Likelihood* tersebut maka menunjukkan model regresi yang lebih baik dan model fit dengan data (Santoso, 2010 : 210). Dengan kata lain semakin kecil angka *-2 Log Likelihood* maka model regresi semakin baik.